

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Pelayanan darah dalam arti luas mencakup kepentingan publik yang mendasar dan menjangkau kebutuhan manusia. Oleh karena itu kebijakan pengaturan dalam peraturan pemerintah ini harus dilaksanakan dengan tetap berdasarkan asas-asas perikemanusiaan, keseimbangan, manfaat, perlindungan, penghormatan terhadap hak dan kewajiban, keadilan, gender dan non diskriminatif serta norma agama (PP No. 7 Tahun 2011).

Untuk mendapatkan darah yang aman dan berkualitas, perlu dilakukan seleksi terhadap calon pendonor darah. Seleksi donor dilakukan untuk memastikan bahwa donor benar-benar dalam keadaan sehat dan memenuhi persyaratan donor darah. Tahap seleksi donor darah meliputi anamnesa riwayat kesehatan calon pendonor, penimbangan berat badan, pengecekan suhu tubuh, inspeksi pada lengan donor, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, dan golongan darah. Calon pendonor yang tidak memenuhi persyaratan seleksi donor tidak dapat mendonorkan darahnya, sedangkan calon pendonor yang memenuhi persyaratan donor selanjutnya dapat melakukan donor darah (Ihtiaringsyas, 2019).

Penyebab dari berkurangnya stok darah pada setiap unit tranfusi darah adalah kegagalan pada tahap awal seleksi donor darah. Beberapa faktor penyebab pada seleksi donor salah satunya yaitu kegagalan pada kadar hemoglobin yang rendah atau tinggi. Kriteria seleksi donor pada Hb yaitu 12.5 gr/dL sampai 17 gr/dL. Dampak dari tidak tersedianya darah dapat berpengaruh bagi pelayanan kesehatan di bank darah rumah sakit karena kekurangan stok darah untuk kegiatan stok darah (Wibowo, 2020).

Hemoglobin adalah suatu protein tetramerik eritrosit yang mengikat molekul bukan protein, yaitu senyawa porfirin besi yang disebut heme.

Hemoglobin mempunyai dua fungsi pengangkutan penting dalam tubuh manusia, yaitu pengangkutan oksigen ke jaringan dan pengangkutan karbondioksida dan proton dari jaringan perifer ke organ respirasi (Gunadi *et all.*, 2016). Hemoglobin berfungsi untuk mengangkat oksigen ke seluruh jaringan tubuh, kadar hemoglobin dalam darah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, aktivitas dan kebiasaan hidup sehari. Kadar hemoglobin dalam darah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, jenis kelamin, aktivitas dan dan kebiasaan hidup sehari-hari. Berkurangnya kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan seseorang mengalami anemia. Tanda dan gejala anemia meliputi, pusing, lemas, pucat, dan Pemeriksaan Hb menjadi syarat mutlak bagi seseorang yang akan mendonorkan darahnya. Kadar Hb yang terlalu rendah atau terlalu tinggi menyebabkan seseorang tidak dapat mendonorkan darahnya, sehingga berpengaruh terhadap ketersediaan stok darah di PMI (Gunandietall., 2016).

Menurut WHO, jumlah kebutuhan darah setiap tahunnya sejumlah 5,1 juta kantong darah/tahun. Sementara saat ini, penyedia darah dan komponennya hanya ada sekitar 4,6 juta kantong darah/tahun. Indonesia setidaknya masih kekurangan 500 ribu kantong darah/tahun (Kemenkes RI, 2016). Sleman merupakan kabupaten terluas di DIY, Sleman menyuplai kebutuhan darah di banyak RS di sekitarnya tetapi stoknya masih sedikit. Hal ini menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di UTD PMI Kabupaten Sleman (UTD PMI Kabupaten Sleman, 2020).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 5 UTD PMI yang aktif melakukan pelayanan darah. Diantaranya UTD PMI Kabupaten Gunungkidul, UTD PMI Kabupaten Bantul, UTD PMI Kabupaten Sleman, UTD PMI Kabupaten Kulon Progo, dan UTD PMI Kota Yogyakarta. Produksi darah yang dihasilkan masing-masing UTD PMI berbeda. Stok darah UTD PMI Kabupaten Gunungkidul merupakan jumlah stok darah yang paling sedikit di DIY yaitu memproduksi darah selama tahun 2020 sebanyak 7.786 kantong darah, sedangkan UTD PMI Kabupaten Sleman memproduksi darah selama Tahun 2020 sebanyak 23.156 kantong darah (UTD PMI Kab. Sleman, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di UTD PMI Kabupaten Sleman pada tanggal 25 Februari 2021, calon pendonor yang paling banyak ditolak untuk mendonorkan darahnya karena alasan Hb tidak memenuhi persyaratan donor darah. Jumlah pendonor pada tahun 2020 sebanyak 12.336 orang, sedangkan calon pendonor yang ditolak sebanyak 2.523 pendonor. Sebanyak 822 pendonor ditolak karena kadar hemoglobin tidak memenuhi syarat. (Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Sleman, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengangkat tema penelitian “Karakteristik Calon Pendonor Darah Gagal Donor Akibat Hemoglobin yang Tidak Memenuhi Syarat di UTD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana karakteristik calon pendonor darah gagal donor akibat hemoglobin yang tidak memenuhi syarat di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui karakteristik pendonor darah gagal akibat hemoglobin yang tidak memenuhi syarat di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik calon pendonor darah gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan kadar hemoglobin
- b. Mengetahui karakteristik calon pendonor darah gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan usia
- c. Mengetahui karakteristik calon pendonor darah gagal donor akibat Hb tidak memenuhi syarat berdasarkan jenis kelamin

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang gambaran karakteristik pendonor darah gagal donor akibat hemoglobin yang tidak memenuhi syarat di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2020..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UTD PMI Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang faktor kegagalan donor pada kadar hemoglobin kepada PMI Sleman untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan darah di instansi tersebut.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan kajian tentang gambaran kegagalan donor darah akibat hemoglobin yang tidak memenuhi syarat pada UTD PMI Sleman pada tahun 2020.

c. Bagi Teknisi Pelayanan Darah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi tentang faktor penyebab kegagalan kadar hemoglobin pada donor darah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya digunakan peneliti sebagai acuan penelitian dengan tetap memperhatikan kaidah penulisan Karya Tulis Ilmiah. Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan tersaji dalam Tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Situmorang, <i>et all</i>	Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019	Berdasarkan hasil penelitan, ditemukan hanya ada sekitar 38,85% responden yang memiliki status “boleh donor” dengan karakteristik umum golongan darah O terbanyak, perempuan, usia 16-35 tahun dan sisanya ditolak donor darah akibat kadar Hb rendah. Penelitian ini mengindikasikan bahwa berat badan status hemoglobin darah menjadi aspek yang harus diperhatikan calon pendonor darah.	Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas mengenai syarat donor darah yaitu hemoglobin	Penelitian ini hanya bertujuan untuk melihat persentase jumlah pendonor yang lolos seleksi dan jumlah pendonor yang gagal seleksi akibat kadar hemoglobin yang rendah
2.	Makawekes, <i>et all.</i>	Perbandingan kadar hemoglobin darah pada pria perokok dan bukan perokok	Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata hemoglobin darah yaitu 15,723 (mg/dl), dengan standar deviasi 0,8207 (mg/dl). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara statistik ada perbandingan kadar hemoglobin	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kadar hemoglobin	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kadar hemoglobin darah perokok dan bukan perokok pada mahasiswa pria Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulagi semester

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			darah mahasiswa semester tujuh tahun ajaran 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulagi Manado yang merokok dan bukan perokok.		tujuh.
3.	Utami, <i>etall.</i>	Perbandingan Klasifikasi Status Pendoron Darah Dengan Menggunakan Regresi Logistik dan K-NearestNeighbor	Berdasarkan hasil penelitian, status pendonor yang layak mendonorkan darahnya sebanyak 52 orang (51,5%) dan yang tidak layak sebanyak 49 orang (48,5%). Dari keseluruhan responden, nilai rata-rata kadar Hb sebesar 61,14 gr/dl dan standar deviasi 9,881 gr/dl dengan kadar hemoglobin tertinggi yaitu 83 gr/dl dan terendah yaitu 46 gr/dl.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai kadar hemoglobin	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status kelayakan pendonor darah melalui karakteristik usia, berat badan, tinggi badan, sistole, diastole.